

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di MAN Batubara

Nur Syahira
Mahasiswa FAI UISU
syahiranur@gmail.com

Abstract

This research raises the title of the PAI Teacher's Strategy in Improving Learning Discipline in Class The main moral is in learning discipline. This research aims to describe PAI Teachers' Strategies in Improving Learning Discipline in Class X, Social Sciences Department at MAN Batubara. This research is qualitative in nature. The subject of this research is Islamic religious education teachers. The object of this research is the strategies of Islamic religious education teachers in improving learning discipline. Research data was obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that: 1) The learning discipline of students at Madrasah Aliyah Negeri Batubara is very less than optimal so that these students lack interest in participating in learning. Forms of indiscipline in learning by Madrasah Aliyah Negeri Batubara students include being noisy, not carrying out assignments given by teachers and others. Discipline in learning is very important because it can make students successful in the learning process and can create good learning conditions. 2) The driving factors for PAI teachers in improving student learning discipline are in the form of motivation, use of varied teaching methods, setting rules, student involvement and counseling. while inhibiting factors include student behavior problems that occur during the learning process, therefore teachers can be

hampered in delivering learning in class. 3) Islamic religious education teachers' strategies for improving learning discipline include creating a conducive learning atmosphere, providing positive examples, conducting evaluations. and sanctions, and using fun learning methods and mental development.

Kata Kunci : strategi, guru pendidikan agama islam, kedisiplinan belajar siswa

Pendahuluan

Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setiap siswa membutuhkan disiplin belajar . Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Seperti yang biasa terjadi di sekolah siswa yang kurang disiplin saat proses belajar mengajar, sering keluar masuk kelas, ribut, mengganggu kawan, tidak mau mencatat, tidak mau mendengar apa yang diajarkan oleh guru dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu siswa yang rajin akan merasa sangat terganggu dengan tingkah laku teman-temannya, apa yang diajarkan oleh guru tidak bisa dipahami. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar.

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting di dalam pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan disiplin dalam belajar juga dapat membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama dalam hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian dan yang lainnya.

Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian 4 tujuan belajar. Menurut Sinungan “disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak”. Maka dari itu disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Disiplin belajar juga merupakan untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin,terlebih lagi dalam hal belajar. Manfaat kedisiplinan dalam belajar adalah dapat membuat siswa menjadi lebih tertib, patuh, taat dan teratur dalam menjalankan kehidupannya baik dalam lingkungan belajar yaitu kehidupan aman dan teratur,mencegah hidup sembarangan,menghargai waktu dan yang lainnya. Dengan selanjutnya siswa juga akan mengerti bahwa kedisiplinan dalam belajar itu sangat penting bagi dirinya dan masa depannya kelak karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu fakta objek atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Batubara, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara. Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu Strategi. Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara. Analisa data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan penelitian kualitatif adalah dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses pertama yaitu reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan penelitian. Proses kedua yaitu dengan penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kaitanya dengan analisis penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua yang telah penulis dikumpulkan melalui wawancara dan observasi penulis telaah dengan seksama yang kemudian merangkum dan memilih inti pokok yang penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran tentang penelitian.

Pengertian Kedisiplinan Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpinnya. Kemudian pada Macmillan Dictionary menjelaskan istilah "disiplin pada bahasa Inggris yakni "*disciple*" yang berarti Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, mengendalikan diri, Latihan membentuk karakter, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter, Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku." (Moh Suardi, 2020) Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu'u, pengertian disiplin adalah "sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban" (Tulus Tu'u, 2004) Menurut Imron menyatakan "disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran- pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbedaan antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut M. Sobry Sutikno, “pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.” (Ahdar Djamaluddin, 2019) Menurut *Hilgard & Bower*, “pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut”. (Ahdar Djamaluddin, 2019) Maka dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar Disiplin belajar merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Merupakan perilaku yang terkontrol karena pelatihan, ia dapat menyelesaikan pekerjaan yang berat itu karena disiplin yang baik. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.

Menurut E. Mulyasa, “kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.” (E. Mulyasa, 2013) Kedisiplinan belajar dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan, ketaatan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk kelas dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhan adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Pentingnya Disiplin Dalam Belajar

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib

yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Fungsi dan Tujuan Disiplin Dalam Belajar

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini memerlukan sesuatu norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk menaiki jalan kehidupannya, begitu pula dengan belajar jika seorang siswa menginginkan prestasi siswa yang tinggi maka ia harus mempunyai kedisiplinan khususnya disiplin yang tinggi.

1. Dengan berdisiplin belajar seseorang akan mencapai memiliki kecakapan terhadap bidang studi yang dipelajari
2. Dengan disiplin belajar seseorang mempunyai pemahaman dan pengetahuan bagaimana sebenarnya cara belajar yang baik dan efisien sehingga apa yang diharapkan akan tercapai
3. Dengan disiplin belajar siswa mempunyai watak yang baik sehingga dengan begitu dia mempunyai keteraturan hidup
4. Dengan terbiasa berdisiplin dalam belajar maka dia akan mempunyai kemampuan untuk berdisiplin dalam kerjanya.”(Zainal Abidin, 2000)

Adapun tujuan dari kedisiplinan belajar yaitu menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri. Pengarahan ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena ia memerlukan tujuan penanaman disiplin. Jadi jelaslah bahwa disiplin belajar bertujuan agar siswa mampu menguasai dirinya sehingga ia mempunyai cara belajar yang teratur disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berkari dan tenaga yang profesional. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang

ada pada dirinya sendiri.

Indikator Disiplin Belajar

Sebagaimana maklum, dalam beberapa hal untuk mengetahui pencapaian target suatu kegiatan, maka perlu ditancapkan indikator-indikator khusus sebagai kriteria terukur. Begitu juga dalam kedisiplinan belajar, seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajar apabila:

a. Tepat Waktu

Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Aktif Pada Saat Belajar

Meskipun tanggung jawab utama untuk belajar terletak pada siswa, pengajaran yang baik mendorong mereka untuk menempatkan usaha lebih maju, memberikan kesempatan untuk praktek, dan memberikan umpan balik pada kinerja. dalam aktif mengikuti pelajaran terlibat diri seseorang (peserta didik) dengan materi yang sedang dipelajari. Di dalam kelas, guru mengajarkan siswa bagaimana fungsi dan bagaimana untuk menyelesaikan tugas dalam konteks disiplin, kursus, dan kelas. Belajar aktif memerlukan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar, bukan hanya guru.

Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Menurut Raymond, pekerjaan rumah merupakan wilayah dimana para guru atau orang tua melakukan sharing atau hubungan yang paling konkrit mereka untuk memberi keuntungan kepada anak. Karena fungsi pekerjaan rumah membantu bukannya mempersulit anak-anak untuk belajar. Artinya pekerjaan rumah merupakan pesan harian guru kepada orang tua, dengan mengatakan secara tidak langsung. Agar dapat mempertanggungjawabkan tugas

yang diberikan atau dibebankan kepadanya, guru menyediakan waktu dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membahas pekerjaan rumah yang telah ia kerjakan. Berdasarkan uraian pekerjaan rumah (PR) di atas, maka PR disini adalah beberapa soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan. Soal tersebut secara khusus dipilih oleh guru dan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan hasilnya diperiksa dan dinilai oleh guru lalu dikembalikan lagi pada siswa.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *agos* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu. Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani mengatakan strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam proses pembelajaran maupun pengajaran. Penerapan strategi tidak bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah yang paling berperan untuk mengendalikan atau menjalankan strategi adalah guru. Guru merupakan satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok seorang guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu guru juga diartikan sebagai digugu dan ditiru dari kata tersebut dapat kita ketahui bahwa guru disini sangatlah menjadi panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat di luar sekolah. Dalam pemikiran khazanah Islam istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah yaitu seperti: ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah dengan kasih sayang.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi: pendekatan antara seorang guru dengan siswa dengan memberikan pembinaan yang halus, memberikan pujian kepada siswa apabila ada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa tidak disiplin.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan pada berbagai peraturan yang sebagaimana sudah ditetapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan sangatlah penting didalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan kedisiplinan siswa dapat berperilaku serta beretika terhadap guru maupun kepada teman dengan memperlihatkan akhlak yang baik. Dengan ini pula seiring berjalannya waktu terkadang kedisiplinan siswa yang ingin diharapkan oleh pihak Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Batubara ini terkhusus kepada Guru Pendidikan Agama Islam menjadi berbanding terbalik dengan keadaan sekarang dimana siswa terdapat kurangnya disiplin dalam belajar dikarenakan siswa tersebut kurang berminat mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Yang menyebabkan anak itu kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena terhalang oleh faktor internal dan eksternal dari anak tersebut. Lingkungan sekitar murid dapat memberikan pengaruh proses dalam menanam rasa disiplinnya. Adapun bentuk pelanggaran dari ketidaksiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Batubara ialah seperti ribut, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya .

Maka dari itu diperlukan langkah- langkah strategi yang sesuai untuk melakukan penanaman rasa disiplin pada murid yaitu dengan memberikan arahan petunjuk yang sesuai dengan sikap disiplin, memberikan perintah atau ajakan kepada siswa tersebut sesuai dengan kemampuan atau kesanggupan dan disesuaikan dengan keterampilannya masing-masing, harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam jiwa siswa, mengarahkan siswa supaya memiliki kemauan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya dan juga memberikan aturan yang jelas dan konsisten. Guru harus membuat aturan yang jelas dan konsisten untuk disiplin belajar siswa. Aturan harus disampaikan dengan jelas kepada siswa dan harus berlaku untuk semua siswa secara adil dan konsisten. Menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran aturan: Guru harus menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran aturan kepada siswa. Konsekuensi tersebut harus sesuai dengan pelanggaran dan harus diberikan dengan konsisten. Dan yang paling penting menjalin hubungan yang positif dengan siswa: Guru harus menjalin hubungan yang positif dengan siswa untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan. Hal ini dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mungkin untuk mematuhi aturan. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, guru dapat membentuk disiplin belajar siswa yang lebih baik dan membantu mereka mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Untuk itu seorang guru pendidikan agama islam mempunyai strategi yang dimana dapat mengatasi atau mempunyai strategi yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar tersebut. Adapun strateginya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam Madrasah Aliyah Negeri Batubara yaitu dengan pembinaan mental yakni dengan menggunakan metode pendekatan secara individual dengan memberi nasihat, bimbingan serta melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa apabila siswa tersebut berulang kali melakukan kesalahan dengan memberikan sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan, dan sanksi yang bersifat membangun bukan hanya itu guru juga membuat suasana belajar yang kondusif , memberikan contoh positif , menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan melakukan strategi tersebut akan dapat membantu siswa Madrasah Aliyah Negeri Batubara mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Strategi guru berperan signifikan untuk memberikan bantuan murid dalam pengembangan potensinya guru pun mempunyai

peranan pada pembangunan rasa disiplin dari interaksinya. Maka dari itu siswa pada akhirnya menjadi teladan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan tak adanya strategi secara jelas, proses dalam meningkatkan rasa disiplin murid tak mungkin dapat diarahkan kemudian tujuannya dalam meningkatkan rasa disiplin yang sudah dilakukan penetapan akan sukar dicapai kedisiplinan belajar siswa masih sangat memprihatinkan dan perlu diberikan perhatian yang lebih.

Penutup

Kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batubara sangat kurang optimal sehingga siswa tersebut kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk ketidaksiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Batubara seperti ribut, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan yang lainnya. Disiplin dalam belajar ini sangat penting dikarenakan dapat membuat siswa berhasil dalam proses belajarnya dan dapat menciptakan kondisi belajar yang baik.

Daftar Bacaan

- Abbas, Zainuddin dkk, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, No.1, 2022
- Abidin, Zainal, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 6, No. 2, 2021
- Afriasah, Simal, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Kedisiplinan Belajar*, FAI Universitas Panca Budi, Medan, 2021
- Agustan, Rusni, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.01, No.1, 2018
- Ahmad Rohani & AbuAhmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Alawiyah, Tuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT.Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi, 2023
- Ali, Haidar, dkk, Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP IT Roudlotul Jannah, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.3, No.7, 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010

- Arsy Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Yudha English Gallery, Pontianak, 2018
- Darmadi, Hamid, Tugas, Peran Kompetensi, Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol.13, No 2, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Jumuah Ayat 9 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, PT Indragiri Dot Com, Riau, 2019
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV Kaaiffah Learning Center, Sulawesi Selatan, 2019
- Djollong, Andi Fitriani, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Istiqra*, Vol.IV, No.2, 2017
- Dus Hendra Dan Rijal Abdullah, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di Smk Negeri 2 Kota Solok, *Jurnal Cived*, Vol. 5, No.4, 2018
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Emalia Iragiliati Lukman, *Dilema Kedisiplinan*, PT Grasindo, Jakarta, 2004
- Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Media Sains Indonesia, Jawa Barat, 2022
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2008 Gulo,
- Waal, *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta, 2004
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020
- Hesti Widiyanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Nasyah Expanding Management, Jawa Tengah, 2022

- Irsan, Muh, *Pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar hasil belajar pai di sekolah dasar negeri 4557 pongko*. STAIN, 2013
- Kusumawati, Nanek dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, CV Ae Media Grafika, Jawa Timur, 2019
- Lestari, Ranita Tri, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Tulungagung*: UIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020
- M.Maskur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No 1, 2018
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2022
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Haura Utama, Sukabumi, 2020
- Normawati, Syarifah, dkk, *Etika dan Profesi Guru*, PT Indragiri Dot Com, Riau, 2019
- Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, CV Penerbit Qiara Media, Jawa Timur, 2020
- Salam M dan Ike Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi*, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*: Vol. 3, No. 1, 2018
- Sobri, Muhammad, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Guepedia, Jawa Barat, Guepedia, 2020
- Sri Sofiyanti, *Hidup Tertib*, PT Balai Pustaka, Jakarta Timur, 2012
- Suardi, Moh, *Pengembangan Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*, Parama Ilmu Yogyakarta, Parama Ilmu, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Alfabeta, Bandung, 2017

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Grasindo Jakarta, 2004

Wafi, Ahmad, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MA Manaratul Islam Jakarta Selatan*. Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2017

Wawancara dengan Ibu Dra. Eliwati di Ruang Guru pada Tanggal 24 Januari 2023, Hari Selasa pukul 10.05

Wawancara dengan Ibu Mas Suriani, S. Ag di Ruang Guru pada Tanggal 24 Januari 2023, Hari Selasa pukul 09.53

Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2010 Wlodkowski, Raymond & Juliet H. Jayne, *Motivasi Belajar*, Cerdas Pustaka, Depok, 2014